

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DAN DETERMINASI DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA BARU

Sifrina Zuhaira Haurani; Taufik Kasturi
Psikologi, Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Mahasiswa baru adalah mereka yang berada pada tahap awal pertumbuhan dewasa atau yang mencapai kematangan pribadi. Dimulai dari lingkungan tempat tinggal dan perkuliahan, hal pertama yang akan ditemui mahasiswa baru adalah lingkungan sosial baru. Mahasiswa baru sering mengalami penyesuaian diri. Penyesuaian diri dapat mempengaruhi kondisi fisik, kepribadian, proses belajar, lingkungan, dan budaya dan agama, misalnya determinasi diri, dan dukungan keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan dukungan keluarga dan determinasi diri terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Surakarta. Teknik sampling yang digunakan adalah accidental sampling, dengan jumlah sampel 178 mahasiswa baru fakultas psikologi. Metode pengumpulan data menggunakan skala determinasi diri, dukungan keluarga, dan penyesuaian diri. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil hipotesis mayor dapat diterima, dibuktikan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan determinasi diri dengan penyesuaian diri. Sedangkan hipotesis minor nilai Sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan jika terdapat pengaruh dukungan keluarga dan determinasi diri terhadap penyesuaian diri, dimana nilai signifikan dukungan keluarga dan determinasi diri sama-sama sebesar 0,000, karena nilai tersebut < 0,05.

Kata kunci: Dukungan Keluarga; Determinasi Diri; Penyesuaian Diri; Mahasiswa Baru

Abstract

New students are those who are in the early stages of adult development or reaching personal maturity. Starting with the living and study environment, the first thing new students will encounter is a new social environment. New students often experience adjustments. Personal adjustment can affect physical conditions, personality, learning processes, environment, culture and religion, for, self-determination, and family support. The aim of this research is to examine the relationship between family support and self-determination in the adjustment of new students. The population of this study were new students at Muhammadiyah University, Surakarta. The sampling technique used was accidental random sampling, with a total sample of 178 new students from the Faculty of Psychology. The data collection method uses a scale of self-determination, family support, and self-adjustment. The data analysis method used is multiple regression. The results of the major hypothesis are acceptable; it is proven that there is a relationship between family support and self-determination and adjustment. With, the minor hypothesis value of Sig. < 0.05, it can be concluded that there is an influence of family support and self-determination on self-adjustment, where the significant value of family support and self-determination is both 0.000 because the value is < 0.05.

Keywords: Family Support; Self-Determination; Adjustment; New students

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa baru adalah mereka yang berada pada tahap awal pertumbuhan dewasa atau yang mencapai kematangan pribadi. Dimulai dari lingkungan tempat tinggal dan perkuliahan, hal pertama yang akan ditemui mahasiswa baru adalah lingkungan sosial baru. Mahasiswa mengamati bagaimana bertindak, berpakaian, dan berbicara dengan cara yang akan membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya (Djiwandono, 2002).

Penyesuaian diri yang baik memungkinkan bagi orang dapat mencapai tingkat keakraban yang tepat ketika mereka diselaraskan dengan baik. Mereka sering kali memiliki keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara dan mengembangkan hubungan dengan orang lain, dan mereka selalu merasa mudah untuk terlibat bersama orang lain. Keakraban mereka juga akan membuat orang lain merasa tidak terlalu nyaman. Menurut Widodo (2021), kenyamanan ini akan meningkatkan kualitas hubungan interpersonal.

Sebaliknya pada individu tertentu mengalami penyesuaian diri yang buruk terhadap lingkungan barunya. Individu belum mampu berinteraksi secara wajar dengan orang-orang yang baru dikenalnya. Menurut Enung dan Fatimah (2010) penyesuaian diri yang buruk terjadi ketika orang tidak dapat mengendalikan dorongannya dan mengatur perilaku, sentimen, atau sikapnya, dan tingkah laku seseorang ketika dihadapkan pada tekanan baik dari masyarakat maupun diri sendiri. Mereka juga tidak dapat memanfaatkan peluang baru untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan cara yang sempurna dan organik.

Beberapa penelitian mengatakan bahwa terdapat mahasiswa yang merasa sudah menyesuaikan diri dengan lingkungan kuliahnya. Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diraih juga dengan pengerjaan tugas yang baik. Namun, tak dapat dipungkiri karena masih banyak mahasiswa yang merasa belum mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus atau kebiasaan belajar yang harus mereka ikuti. Penyesuaian akademis, penyesuaian sosial, penyesuaian pribadi-emosional, dan hubungan institusional adalah empat subskala di mana siswa telah menunjukkan tingkat kemampuan menyesuaikan yang wajar, menurut sebuah penelitian bahwa sebagian besar siswa masih percaya bahwa mereka tidak mampu menyesuaikan diri terhadap apa pun lingkungan kuliah atau kebiasaan yang perlu dilakukan selama kuliah, akan tetapi terdapat beberapa mahasiswa masih dalam kategori rendah yang menunjukkan kesulitan untuk menyesuaikan diri sehingga perlu adanya dukungan lebih dari berbagai faktor untuk penyesuaian diri (Panggabean, 2023).

Desmita (2009) Penyesuaian diri diartikan sebuah konsep psikologis luas dan rumit yang berhubungan dengan bagaimana individu merespons berbagai tekanan dari lingkungannya, baik internal maupun eksternal. Akibatnya itu, topik penyesuaian mencakup

setiap aspek kepribadian seseorang berkenaan dengan interaksi internal dan eksternal. Menurut Agustiani (2009), penyesuaian diri merupakan respon seseorang terhadap tuntutan baik dari dalam ataupun dari luar dirinya. Sehingga, ia harus selalu memenuhi harapan dan tuntutan lingkungannya, di mana pun ia berada. Selain itu, manusia mempunyai keinginan, cita-cita, dan keinginan dalam dirinya.

Menurut Friedman (2013) dukungan keluarga adalah penerimaan keluarga terhadap sikap, perilaku, dan penyediaan dukungan emosional, instrumental, dan informasional merupakan contoh penerimaan keluarga. Agar anggota keluarga merasa diperhatikan maka dukungan dari anggota keluarga tercermin dalam sikap, tindakan, dan penerimaan satu sama lain. Friedman (2013) mencantumkan hal-hal berikut sebagai komponen dukungan keluarga: dukungan penilaian, instrumental, informasional, dan emosional. Setiani (2023) melakukan penelitian tentang “Dukungan Keluarga terhadap Penyesuaian Diri pada organisasi daerah Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) UIN Walisongo Semarang. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara dukungan keluarga terhadap penyesuaian diri. Semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi pula penyesuaian diri pada mahasiswa. Menurut Sarafino (2011) Gaya dan sikap pengasuhan mempunyai korelasi yang kuat dengan penyesuaian, hal ini menyoroti peran unik orang tua dalam proses penyesuaian anak-anak mereka. Terutama, hubungan dekat dan hangat serta penerapan aturan atau kedisiplinan oleh orang tua memiliki dampak yang signifikan.

Menurut Deci (2000) Determinasi diri adalah tindakan seseorang terfokus pada keputusan yang diambil secara bebas tanpa pengaruh atau campur tangan pihak luar. Seseorang memilih tindakan yang mencerminkan kemandirian, tindakannya tidak bertujuan untuk memperoleh imbalan dari sumber luar. Seseorang memilih tindakan yang mencerminkan kemandirian, tindakannya tidak bertujuan untuk memperoleh imbalan dari sumber luar. Hasil penelitian Cho et al., (2021) menunjukkan bahwa penentuan nasib sendiri/determinasi diri di perkuliahan akan mendorong penyesuaian mereka selama ke universitas AS. Menurut Deci dan Ryan (2000) Seorang siswa harus membangun tiga komponen penting determinasi diri untuk mencapai taraf determinasi yang tinggi: sentimen kemampuan, kemandirian, dan kedekatan interpersonal. Hal ini penting untuk memungkinkan siswa memilih dan mengelola perilaku yang selaras dengan preferensinya. Seseorang dengan determinasi diri yang kuat akan berperilaku percaya diri, menyerah pada tekanan dari luar, dan mengejar tujuan mereka. Hasil penelitian dari Almukhambetova & Hernández-Torrano (2020) mendapatkan hasil lingkungan yang mendukung otonomi adalah lingkungan yang

mendorong sumber motivasi batin siswa, memberikan pilihan dan kesempatan untuk mengarahkan diri sendiri, menggunakan bahasa yang informal dan tidak terkontrol, menghubungkan elemen-elemen secara eksplisit ke dalam struktur kelas (seperti penghargaan dan harapan) hingga penjelasan mengapa fitur-fitur ini penting bagi pembelajaran dan kesejahteraan siswa, dan menghormati siswa. Lingkungan yang terstruktur dengan baik, hangat, dan responsif sebagian besar berkontribusi pada kepuasan ketiganya kebutuhan psikologis dasar yang menumbuhkan kejelasan, keterhubungan, cinta dan pengertian dalam hubungan (Vansteenkiste et al., 2012).

Dari paparan diatas hipotesis yang dikembangkan peneliti yaitu : 1) Hipotesis Mayor: Ada hubungan dukungan keluarga dan determinasi diri dengan penyesuaian diri ; 2) Hipotesis Minor: Ada hubungan positif antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri, dan ada hubungan positif antara determinasi diri dengan penyesuaian diri.

2. METODE

Variabel bebas (X1) dalam penelitian ini adalah Dukungan Keluarga. Dukungan keluarga adalah sikap, upaya dan dukungan yang diterima dari keluarganya untuk membantunya mengatasi rintangan dalam hidup. Dukungan keluarga diukur menggunakan Skala Dukungan Keluarga yang dikembangkan dari unsur Dukungan Penilaian, Dukungan informasi, dukungan emosional, dan dukungan instrumental. Semakin tinggi skor skala dukungan keluarga semakin tinggi tingkat dukungan keluarganya, sebaliknya semakin rendah skor skala dukungan keluarga maka semakin rendah tingkat dukungan keluarganya.

Variabel bebas (X2) dalam penelitian ini adalah Determinasi Diri. Determinasi diri adalah motivasi internal yang muncul tanpa tekanan dari luar untuk mencapai tujuan dan mengontrol perilakunya sendiri. Determinasi diri diukur menggunakan Skala Determinasi Diri yang dikembangkan dari dimensi sebagai berikut: amotivasi, regulasi eksternal, regulasi introyeksi, identifikasi peraturan, dan regulasi intergrasi. Semakin tinggi skor skala determinasi diri semakin tinggi tingkat determinasi dirinya, sebaliknya semakin rendah skor skala determinasi diri maka semakin rendah tingkat determinasi dirinya.

Variabel tergantung (Y) dalam penelitian ini adalah Penyesuaian Diri. Penyesuaian diri adalah proses berulang bagaimana seorang individu menangani dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya untuk menyelesaikan perselisihan yang dihadapi serta menjalin hidup berdampingan secara damai dengan lingkungannya dan diri sendiri. Penyesuaian diri diukur dengan Skala Penyesuaian Diri yang dikembangkan dari dimensi sebagai berikut : kematangan emosi, kematangan intelektual, kematangan sosial dan akuntabilitas. Semakin tinggi skor skala penyesuaian diri semakin tinggi tingkat penyesuaian dirinya, sebaliknya

semakin rendah skor skala penyesuaian diri maka semakin rendah tingkat penyesuaian dirinya.

Populasi pada penelitian ini yakni mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sampel dalam penelitian ini mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Surakarta dari Fakultas Psikologi dengan kriteria mahasiswa/i aktif yang saat ini tengah menempuh semester dua (S1) di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sampel pada penelitian ini berjumlah \pm 178 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental Random Sampling*. Dan analisis data dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini melibatkan 178 responden yang merupakan mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sedang menempuh kuliah di semester dua. Di bawah ini terdapat penjelasan mengenai profil responden berdasarkan data demografi.

Tabel 1. Data Demografi

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase
Jenis kelamin	Laki-laki	80	44,7%
	Perempuan	99	55,3%
Kelas	A	33	18,4%
	B	36	20,1%
	C	37	20,7%
	D	21	11,7%
	E	29	16,2%
	F	23	12,8%

Dari tabel yang tertera di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan dengan frekuensi sebesar 99 dan presentase sebesar 55,3%. Sementara berdasarkan kelas, mayoritas responden adalah kelas C dengan frekuensi sebesar 37 dan presentase sebesar 20,7%

3.1 Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	P	Keterangan
Dukungan keluarga, determinasi diri, dan penyesuaian diri	0,200	>0.05	Normal

Penelitian ini menggunakan beberapa uji asumsi fundamental, antara lain uji regresi berganda, linearitas, dan normalitas. Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov merupakan uji asumsi fundamental yang pertama kali dilakukan. Tujuannya untuk memastikan apakah

data variabel dukungan keluarga, determinasi diri, dan penyesuaian diri berdistribusi normal atau tidak. Sebaran data dikatakan berdistribusi sebaran data dikatakan tidak normal bila nilai signifikansi asimtotik (asimp. Sig. (2-tailed)) kurang dari 0,05, dan teratur bila lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai residu ketiga variabel berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$

3.2 Uji Linearitas

Tabel 3. Uji Linearitas

Variabel	Deviation from Linearity	Keterangan
Dukungan Keluarga-Penyediaan Diri	0,589	Linear
Determinasi Diri-Penyediaan Diri	0,371	Liner

Uji linearitas memiliki fungsi untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (dukungan keluarga dan determinasi diri) dan variabel terikat (penyesuaian diri). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan pada uji ini adalah apabila. Jika deviasi nilai signifikansi linearitas kurang dari 0,05 berarti tidak terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya jika deviasi nilai signifikansi linearitas lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel dukungan keluarga dan variabel penyesuaian diri mempunyai hubungan linier, berdasarkan temuan uji linearitas antara kedua variabel. Nilai signifikan Deviation from Linearity sebesar $0,589 > 0,05$ menunjukkan hal tersebut. Terdapat pula hubungan linier pada hasil uji linieritas antara variabel determinasi diri dan penyesuaian diri yang menunjukkan nilai signifikansi Deviasi dari Linearitas sebesar $0,371 > 0,0$

3.3 Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variabel	CT	VIF	Keterangan
Dukungan Kelaurga	0,312	3,209	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
Determinasi Diri	0,312	3,209	Tidak terjadi gejala multikolinieritas

Uji multikolinieritas menggunakan metode toleransi dan VIF, ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi. Jika nilai toleransi lebih dari 0,100 dan VIF kurang dari 10,00, gejala multikolinieritas tidak akan muncul. Sebaliknya, jika nilai toleransi kurang dari 0,100 dan VIF lebih besar dari 10,00, gejala multikolinieritas akan muncul. Hasil pengujian variabel dukungan keluarga menunjukkan nilai toleransi sebesar 0,312 yang menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinieritas karena $> 0,100$, dan

nilai VIF sebesar 3,209 yang menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas karena $< 10,00$. Namun nilai toleransi variabel self-determination yang $> 0,100$ menunjukkan tidak adanya tanda-tanda multikolinearitas pada temuan penyelidikan yang dilakukan terhadap variabel tersebut. Nilai ini adalah 0,312. Sedangkan nilai VIF sebesar 3,209 kurang dari 10,00 yang menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas.

3.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	P	Keterangan
Dukungan Keluarga	0,173	$>0,05$	Tidak terjadi gejala heterokedastisitas
Determinasi Diri	0,504	$>0,05$	Tidak terjadi gejala heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji asumsi fundamental yang terakhir. Ini menggunakan uji Glejser untuk mengetahui apakah varian residu model regresi linier menunjukkan variasi yang berbeda pada semua data. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, model regresi menunjukkan beberapa gejala heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa determinasi diri memiliki nilai signifikansi sebesar 0,504, sedangkan dukungan keluarga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,173. Kedua variabel menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05. Ini menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

Setelah menyelesaikan uji asumsi dasar, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji asumsi dasar yang tertera diatas menunjukkan jika data telah memenuhi syarat untuk dapat menggunakan uji hipotesis dengan metode regresi linear berganda. Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui apakah variabel dukungan keluarga dan variabel determinasi diri memiliki pengaruh ataukah tidak terhadap variabel penyesuaian diri. Terdapat dua uji hipotesis yang dilakukan, yakni uji hipotesis mayor dan uji hipotesis minor.

3.5 Uji Hipotesis Mayor

Tabel 6. Uji Hipotesis Mayor

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	7368,200	2	3684,300	201,275	,000 ^b

Uji F digunakan dalam pengujian hipotesis mayor regresi linier berganda. Ketika Sig. <0,05 maka model regresi dapat dikatakan FIT. Diketahui pengujian telah dilakukan dan Sig. dicapai adalah 0,000. Mengingat nilai tersebut kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel penyesuaian diri mempunyai hubungan positif yang cukup besar baik dengan variabel determinasi diri maupun dukungan keluarga secara bersamaan. Oleh karena itu, hipotesis utama dapat dikatakan dapat diterima.

3.6 Uji Hipotesis Minor

Tabel 7. Uji Hipotesis Minor

Variabel	Beta	t	Sig.	Keterangan
Dukungan keluarga	0,302	4,057	,000	Terdapat hubungan positif yang signifikan
Determinasi diri	0,566	7,803	,000	Terdapat hubungan positif yang signifikan

Uji T digunakan untuk pengujian hipotesis minor. Kriteria yang relevan adalah jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 maka dapat ditentukan adanya pengaruh yang cukup besar. Variabel dukungan diri keluarga mempunyai nilai Sig sebesar 0,000 berdasarkan temuan pengujian. Dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan secara statistik antara variabel dukungan keluarga dan penyesuaian karena nilai ini lebih kecil dari 0,05. Tes ini juga menampilkan Sig. Karena variabel determinasi diri bernilai 0,000 dan variabel penyesuaian diri bernilai <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara keduanya..

3.7 Sumbangan Efektif

Tabel 8. Sumbangan Efektif

Variabel	Beta	Koefisien Korelasi	Sumbangan Efektif (SE)	%
Dukungan keluarga dan Penyesuaian diri	0,302	0,772		23,3%
Determinasi diri dan Penyesuaian diri	0,566	0,817		46,2%
Dukungan keluarga, Determinasi diri, dan Penyesuaian diri				69,6% 69,5%

Besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan oleh fungsi sumbangan efektif. Temuan yang ditunjukkan dengan nilai R Square sebesar 0,696 menunjukkan bahwa variabel penyesuaian diri memperoleh kontribusi sebesar 69% dari gabungan variabel determinasi diri dan dukungan keluarga, sedangkan sisanya sebesar 31% berasal dari variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Rumus untuk mengetahui Sumbangan Efektif adalah : $SE(X)\% = \text{Betax} \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$. Berdasarkan rumus tersebut, dapat diketahui jika variabel dukungan keluarga memperoleh nilai sumbangan efektif sebesar 46,2%, sedangkan variabel determinasi diri memperoleh nilai sebesar 23,3%.

Data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

3.8 Kategori Dukungan Keluarga

Tabel 9. Kategori Dukungan Keluarga

Skor Interval	Kategori	Rerata Hipotetik	Rerata Empirik	Frekuensi (ΣN)	%
$X < 28$	Rendah			31	17,3%
$28 \leq X < 42$	Sedang	35	35,40	111	62,0%
$42 \leq X$	Tinggi			37	20,7%
Jumlah				179	100%

Tabel di atas menunjukkan jika variabel dukungan keluarga menghasilkan rerata hipotetik sebesar 35 dan rerata empirik sebesar 35,40. Sebanyak 17,3% yakni 31 responden tergolong dalam kategori rendah, sebesar 62,0% yakni 111 orang responden berkategori sedang, dan sebanyak 20,7% yakni 37 orang responden termasuk ke dalam kategori tinggi.

3.9 Kategori Determinasi Diri

Tabel 10. Kategori Determinasi Diri

Skor Interval	Kategori	Rerata Hipotetik	Rerata Empirik	Frekuensi (ΣN)	%
$X < 30$	Rendah			36	20,1%
$30 \leq X < 45$	Sedang	37,5	36,86	112	62,6%
$45 \leq X$	Tinggi			31	17,3%
Jumlah				179	100%

Tabel di atas menunjukkan jika variabel determinasi diri menghasilkan rerata

hipotetik sebesar 37,5 dan rerata empirik sebesar 36,86. Sebanyak 20,1% yakni 36 responden tergolong dalam kategori rendah, sebesar 62,6% yakni 112 orang responden berkategori sedang, dan sebanyak 17,3% yakni 31 orang responden termasuk ke dalam kategori tinggi.

3.10 Kategori Penyesuaian Diri

Tabel 11. Kategori Penyesuaian Diri

Skor Interval	Kategori	Rerata Hipotetik	Rerata Empirik	Frekuensi (ΣN)	%
$X < 28$	Rendah			35	19,6%
$28 \leq X < 42$	Sedang	35	34,63	108	60,3%
$42 \leq X$	Tinggi			36	20,1%
Jumlah				150	100%

Tabel di atas menunjukkan jika variabel penyesuaian diri menghasilkan rerata hipotetik sebesar 35 dan rerata empirik sebesar 34,63. Sebanyak 19,6 yakni 35 responden tergolong dalam kategori rendah, sebesar 60,3% yakni 108 orang responden berkategori sedang, dan sebanyak 20,1% yakni 36 orang responden termasuk ke dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa hasil kategorisasi variabel Dukungan Keluarga memiliki subjek yang tergolong dalam kategori rendah. Dengan kategori rendah sebanyak 31 subjek dengan presentase 17,3% untuk kategori rendah, untuk kategori sedang sebanyak 111 subjek dengan presentase 62,0%, sedangkan untuk kategori tinggi sebanyak 37 subjek dengan presentase sebesar 20,7% . Hal ini terbukti dari statistik sebelumnya bahwa jumlah responden yang memberikan tanggapan pada skala dukungan keluarga lebih banyak dan masuk dalam kelompok sedang. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang dimiliki mahasiswa baru fakultas psikologi cukup baik. Karena dukungan keluarga cukup mempengaruhi tahap perkembangan, pola asuh orang tua. Jadi tingkat dukungan keluarga yang di alami mahasiswa baru psikologi di lingkungan baru terkadang mampu mendapatkan dukungan keluarga dengan baik dan terkadang pula kurang mampu mendapatkan dukungan keluarga yang berada di lingkungan baru. Selain itu pengujian yang dilakukan menghasilkan nilai Sig sebesar 0,000 untuk variabel dukungan keluarga; karena nilai tersebut kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan keluarga dan variabel penyesuaian diri mempunyai hubungan positif yang signifikan. Hipotesis minor pertama dari penyelidikan ini didukung oleh hasilnya. penyesuaian diri siswa baru akan semakin tinggi jika semakin banyak dukungan keluarga yang dimilikinya. Sebaliknya, penyesuaian diri siswa baru akan semakin berkurang jika semakin sedikit pula pendampingan orang tua yang diterimanya.

Hasil di atas sesuai dengan penelitian milik Damanik (2024) yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal di Asrama Santa Maria Degli Angeli Bandar Baru” yang merupakan penelitian kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah 80 siswa-siswi yang baru tinggal di Asrama Santa Maria Degli Bandar Baru. Dalam penelitian ini, korelasi product moment dari Karl Person digunakan untuk analisis data. Hasil analisis data dengan pendekatan analisis R disajikan dalam penelitian ini. Berdasarkan hipotesis yang diterima, terdapat hubungan positif yang cukup besar antara penyesuaian diri siswa dengan dukungan keluarga (hasil = 1,319, $P = 0,194 > 0,05$).

Pada variabel determinasi diri diperoleh data bahwa 36 peserta (20,1%) masuk dalam kelompok rendah, 112 subjek (62,6%) masuk dalam kategori sedang, dan 31 subjek (17,3%) masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan data di atas bahwa sebagian besar individu yang memberikan tanggapan pada skala penentuan nasib sendiri termasuk dalam kelompok menengah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa fakultas psikologi tahun pertama memiliki tingkat determinasi diri yang sedang karena seperti dijelaskan Mamahit (2014), mahasiswa yang mampu memahami dan menentukan tujuan hidupnya akan memilih berbagai keputusan yang paling sesuai dengan kemampuannya. Dengan kata lain, seorang anak akan mengumpulkan data terkait, membicarakannya dengan teman sekelas, orang tua, dan instruktur, lalu memutuskan tindakan apa yang direncanakan untuk masa depan. Selain itu, pengujian yang dijalankan menghasilkan hasil Sig. Mengingat nilai variabel determinasi diri sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang patut diperhatikan antara variabel tersebut.. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis minor kedua penelitian ini. Semakin tinggi determinasi diri yang dimiliki mahasiswa baru, maka semakin tinggi pula penyesuaian dirinya. Sebaliknya, semakin rendah determinasi diri yang dimiliki mahasiswa baru, maka semakin rendah pula penyesuaian dirinya.

Data pada variabel penyesuaian diri menunjukkan bahwa 35 individu termasuk dalam kelompok rendah, yaitu 19,6% dari sampel; 108 Sebanyak 60,3% responden berada pada kelompok sedang, sedangkan 36 subjek berada pada kategori tinggi atau setara dengan 20,1%. Terbukti dari statistik sebelumnya bahwa sebagian besar peserta yang menyelesaikan skala penyesuaian diri termasuk dalam kelompok sedang. Hal ini menunjukkan betapa baik penyesuaian mahasiswa fakultas psikologi yang masuk. Karena proses penyesuaian diri mempunyai dampak yang signifikan terhadap seberapa baik seseorang beradaptasi dengan lingkungan baru, maka derajat penyesuaian yang dialami di lingkungan baru tempat ia tinggal

dapat bervariasi, mulai dari mampu beradaptasi dengan baik hingga kurang mampu. lakukan itu.

Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen berpengaruh secara simultan. Hal ini menunjukkan bahwa determinasi diri dan dukungan keluarga berdampak pada penyesuaian diri mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Fakultas Psikologi Surakarta secara bersamaan. sesuai dengan nilai Adjusted R Square sebesar 69,2%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada variabel determinasi diri dan dukungan keluarga, dengan penyesuaian diri sebesar 69,2% dan pengaruh eksternal sebesar 30,8%. Contohnya antara lain: takut gagal secara akademis, motivasi dan kompetensi, hambatan sosial dan fisik, persahabatan, keterbukaan, dan rasa percaya diri (Oetomo et al., 2017).

Hasil sumbangan efektif dapat dilihat pada nilai R Square sebesar 0,696 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel penyesuaian diri mendapat kontribusi sebesar 69% dari gabungan variabel dukungan keluarga dan penentuan nasib sendiri, sedangkan sisanya sebesar 31% berasal dari faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Variabel determinasi diri mempunyai nilai sumbangan efektif sebesar 46,2%, sedangkan variabel dukungan keluarga mempunyai nilai sumbangan efektif sebesar 23,3%. Temuan menunjukkan bahwa determinasi diri dan dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam membantu siswa baru menyesuaikan diri. Kemampuan siswa baru untuk memperoleh bantuan dari keluarganya dapat mempengaruhi seberapa baik mereka menyesuaikan diri. Selain itu, seberapa percaya diri mahasiswa baru terhadap dirinya akan mempengaruhi seberapa mandiri perasaannya.

4. PENUTUP

Penelitian serta pembahasan ini menunjukkan bahwa hipotesis utama yaitu, adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan determinasi diri dan penyesuaian diri dapat diterima. Penelitian ini juga mendukung penerimaan hipotesis minor pertama yang menyatakan bahwa penyesuaian diri dan dukungan keluarga berkorelasi positif. Dengan kata lain, semakin banyak bantuan yang diterima siswa baru dari keluarganya, maka mereka akan semakin bisa menyesuaikan diri. Hipotesis kecil kedua penelitian ini, yang menyatakan bahwa penyesuaian diri dan determinasi diri mempunyai hubungan positif dan bahwa penyesuaian diri siswa baru meningkat seiring dengan determinasi diri juga diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki tingkat penyesuaian diri yang sedang. Dukungan Keluarga yang sedang dan Determinasi Diri

yang sedang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya pengaruh dukungan keluarga dan determinasi diri terhadap penyesuaian diri. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan determinasi diri dengan penyesuaian diri mahasiswa baru fakultas psikologi semester dua Universitas Muhammadiyah Surakarta termasuk dalam kategori sedang.

Saran untuk Fakultas Psikologi adalah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan mental dan emosional mahasiswa baru sehingga meningkatkan pengalaman baru dan kehidupan kampus mereka secara keseluruhan. Hal tersebut bisa dilakukan dengan workshop dan seminar yang fokus pada pengembangan diri, seperti keterampilan sosial, dan cara mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri.

Saran untuk mahasiswa baru meningkatkan persepsi dukungan keluarga adalah mahasiswa diharuskan untuk menjaga hubungan positif dan kontak dengan keluarga mereka karena dukungan keluarga akan membantu mereka mengatasi segala hambatan yang mungkin mereka temui dalam menempuh pendidikan mungkin jenis dukungan terbaik yang dapat digunakan siswa ketika mereka mencoba memecahkan tantangan adalah keluarga mereka sendiri. Sedangkan untuk meningkatkan determinasi diri adalah mahasiswa dapat memutuskan sendiri tanpa bantuan atau bimbingan dari luar. Berani mengambil risiko berdasarkan pengalamannya dan menemukan solusi untuk suatu masalah.

Kemudian untuk peneliti menawarkan rekomendasi penggunaan variabel tambahan kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian mengenai permasalahan yang sama. Selanjutnya peneliti memberikan rekomendasi kepada rekan-rekan peneliti tentang bagaimana memperluas domain penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan penelitian yang sedang berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almukhambetova, A., & Hernández-Torrano, D. (2020). Gifted Students' Adjustment and Underachievement in University: An Exploration From the Self-Determination Theory Perspective. *Gifted Child Quarterly*, 64(2), 117–131. <https://doi.org/10.1177/0016986220905525>
- Br Damanik, P. T. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal Di Asrama Santa Maria Degli Angeli Bandar Baru (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Cho, H. J., Levesque-bristol, C., & Yough, M. (2021). Cho2021_Article_InternationalStudentsSelf-dete.pdf. 1215–1235
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *Psychological Inquiry : An International Journal for the*

Advancement of Psychological Theory The " What " and " Why " of Goal Pursuits : Human Needs and the Self-Determination of Behavior The “ What ” and “ Why ” of Goal Pursuits : Human Needs and the Sel. Psychological Inquiry, 11(4), 37–41.

- Desmita. (2009). Psikologi Perkembangan Peserta Didik “Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak”. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Djiwandono, S. W. (2002). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Grasindo
- Fatimah, Enung. Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta didik. Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Friedman, & Marlyn, M. (2013). Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori dan Praktek. Jakarta: EGC.
- Mamahit, H. C. (2014). Hubungan Antara Determinasi Diri Dan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Sma. *Journal Psiko-Edukasi*, Oktober (90-100) 9 *Jurnal Psiko-Edukasi Vol.*, Vol. 12, 2, 1–11
- Oetomo, P. F., Yuwanto, L., & Rahaju, S. (2017). Faktor Penentu Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru Emerging Adulthood Tahun Pertama dan Tahun Kedua (Determinants of Adjustment for New Students Emerging Adulthood First Year and Year Two). *Mind Set*, 8(2).
- Panggabean, Y. (2023). Penyesuaian Akademis, Penyesuaian Sosial, Penyesuaian Pribadi-Emosional, dan Hubungan Institusional di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(2), 123-135.
- Sarafino, E. P. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* (7th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.
- Setiani, N. I. R. (2023). Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Kemandirian Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Pada Orda Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Skripsi.
- Vansteenkiste, M., Sierens, E., Goossens, L., Soenens, B., Dochy, F., Mouratidis, A., Aelterman, N., Haerens, L., & Beyers, W. (2012). Identifying configurations of perceived teacher autonomy support and structure: Associations with self-regulated learning, motivation and problem behavior. *Learning and Instruction*, 22(6), 431–439. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2012.04.002>
- Widodo, B. (2021). Gambaran Penyesuaian diri Mahasiswa Baru Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun Tahun Akademik 2020/2021. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 899-907.